

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi telah mempercepat dan memperlancar arus informasi di dunia. Hal yang sama juga terjadi pada informasi tentang produk keuangan (*financial literacy*), sehingga mampu menjangkau lebih banyak orang. Informasi mengenai produk keuangan, jenis, dan manfaatnya kini semakin mudah diakses oleh masyarakat luas melalui berbagai saluran.

Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, sehingga dapat mencapai tujuan finansial mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Keberadaan literasi keuangan syariah telah menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia mengingat pentingnya hal tersebut dalam konteks pemahaman tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Dengan sebagian besar masyarakat yang penduduknya beragama Islam, literasi keuangan syariah dinilai memiliki potensi signifikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Pengetahuan mengenai keuangan syariah sangat penting karena memberikan dasar bagi individu untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip Islam. Setiap Muslim diwajibkan untuk memahami dan menerapkan ilmu keuangan syariah, mengingat Islam mengatur cara masyarakat mengelola urusan keuangan, termasuk manajemen aset, transaksi jual beli, dan pinjaman. Dengan demikian penting bagi masyarakat yang

beragama Islam untuk memiliki tingkat literasi yang tinggi berdasarkan hukum syariah sehingga dalam mengelola keuangan dapat membawa berkah untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tabel 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,08%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	73,55%
	Syariah	12,88%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan BPS Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai jumlah populasi Muslim yang terbesar di dunia. Perkembangan asuransi pada saat ini menjadi produk keuangan yang diperhatikan oleh masyarakat karena manfaatnya yang begitu berarti dalam masa krisis seperti ini.² Asuransi bukan suatu hal yang baru di Indonesia. Asuransi pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda melalui perusahaan bernama De Nederlanden pada tahun 1845. Di Indonesia, terdapat juga perusahaan asuransi jiwa yang bernama Naderlandsch Indische Leven Verzekering En Lijt Rente Maatschappij.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1987, perusahaan ini diambil alih oleh pemerintah dan berganti nama menjadi Asuransi Jiwasraya IFG Life. Pada setiap tahunnya, jumlah penduduk Indonesia yang menganut agama Islam terus mengalami peningkatan, mendorong permintaan untuk produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Asuransi konvensional dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam karena mengandung

² Ahmad Danil Azri, Muhammad Rezki, and Muhammad Aji Purwanto, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah’, *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3.1 (2024), 153–69.

unsur *gharar* (ketidakpastian), *riba* (bunga), dan *maysir* (judi). Oleh karena itu, pada 24 Februari 1994, didirikanlah perusahaan asuransi syariah pertama di Indonesia yang bernama PT Syarikat Takaful Indonesia (Takaful Indonesia), sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi Islam di negara ini.

Asuransi adalah salah satu indikator yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu. Namun, di Indonesia masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai asuransi. Akibatnya, industri asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan tingkat penetrasi yang rendah. Berdasarkan data OJK dan ASEAN Insurance Report 2022, penetrasi asuransi di Indonesia masih berada pada level 2,7%. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN, seperti Singapura yang berada pada level 3,8%, Thailand pada level 4,6%.

Densitas asuransi di Indonesia juga masih rendah yakni, pada akhir 2022 densitas asuransi berada pada level 1.923.380 rupiah. Berdasarkan target yang dicanangkan OJK pada destination statement, pada tahun 2027 densitas asuransi diharapkan berada pada level 2.400.000 rupiah. Sedangkan untuk aset asuransi jiwa syariah pada tahun 2022 mempunyai *market share* sebesar 5,6% dibandingkan total aset asuransi jiwa secara umum. Sedangkan asuransi umum syariah memiliki market share sebesar 3,7%.³

Hal ini didukung oleh 15 perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah full fledged dan 43 asuransi syariah dan reasuransi syariah berbentuk

³ Penjaminan dan Dana Pensiun Direktorat Pengembangan Perasuransian, ‘Peta Jalan Pengembangan Dan Penguatan Perasuransian Indonesia 2023-2027’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023, 1–91.

UUS. Asuransi syariah adalah bentuk layanan keuangan yang dirancang untuk melindungi individu atau kelompok yang bergabung, dari kemungkinan kerugian yang dapat timbul akibat dari peristiwa yang tidak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau kematian. Dalam kerangka syariah, mekanisme ini berlandaskan pada prinsip saling membantu, di mana peserta menyetor kontribusi secara kolektif untuk membentuk dana yang akan digunakan sebagai kompensasi bagi anggota yang mengalami kerugian.

Konsep ini juga memastikan bahwa operasional asuransi mengikuti nilai-nilai etika Islam, dengan menghindari praktik riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Salah satu prinsip dasar perusahaan asuransi syariah adalah tolong menolong. Setiap peserta, atau pemegang polis, menyetorkan sejumlah dana yang dikenal sebagai dana tolong menolong. Selain itu, dana tersebut juga digunakan untuk pengembangan kegiatan pembinaan umat. Semua peserta tidak hanya mendapatkan keuntungan individu, tetapi juga manfaat kolektif.

Dalam asuransi syariah, prinsip ini diterapkan melalui pembayaran dana kebaikan (*tabarru'*) yang bertujuan untuk menanggung risiko saat terjadi peristiwa tertentu. Konsep tolong menolong ini menciptakan komunitas di antara peserta yang saling mendukung dalam kebaikan dan ketaqwaan. Akad yang digunakan untuk pengelolaan dana asuransi syariah adalah akad *tabarru'*, yang mencakup mekanisme investasi dari premi yang dibayarkan oleh nasabah. Dana ini sebagian dialokasikan untuk kegiatan kemanusiaan yang bersifat tolong-menolong, sementara sisanya menjadi dana

tabungan atau investasi.

Nasabah akan memperoleh keuntungan bagi hasil dari investasi yang dikelola oleh lembaga asuransi syariah. Terkait dengan prinsip ta’awun, jika nasabah hanya fokus pada premi tabungan tanpa memahami mekanisme prinsip ta’awun, maka mereka mungkin mengabaikan unsur kerelaan dan keikhlasan yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga dijelaskan dalam Fatwa DSN MUI No. 21/DSN/MUI/X/2001 mengenai Pedoman Umum Asuransi Syariah.⁴ Menurunnya keikutsertaan penduduk Indonesia dalam program asuransi, khususnya di kalangan umat Islam, yang disebabkan oleh gabungan beberapa faktor diantaranya yaitu: a) Mayoritas umat Islam di Indonesia belum memahami konsep dan tujuan premi asuransi, b) Mengakibatkan banyak umat Islam yang menolak produk asuransi, c) Diyakini bahwa membayar premi asuransi nerarti mengantisipasi kehendak Tuhan, d) Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan asuransi syariah, yang mengakibatkan informasi mengenai manfaat dan cara kerja asuransi syariah belum tersebar luas di masyarakat, e) Kondisi perekonomian, khususnya di daerah pedesaan, pada umumnya sedang hingga rendah, sedangkan asuransi mengharuskan pembayaran premi secara berkala sesuai dengan perjanjian yang disepakati, f) Masyarakat belum sepenuhnya memahami risiko yang mungkin akan timbul di kemudian hari, sehingga asuransi masih dianggap sebagai kebutuhan sekunder, bukan prioritas utama.⁵

⁴ Alfitriani Indah Rossela and Rifqi Muhammad, ‘Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Berpartisipasi Dalam Asuransi Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating’, *Prceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6.2020 (2024), 1–12.

⁵ Alexander Apryan Tamba and others, ‘Analisis Peningkatan Minat Terhadap Produk

Sedangkan dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan studi mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang manfaat asuransi takaful menjadi sangat penting. Asuransi takaful menawarkan perlindungan finansial yang komprehensif bagi mahasiswa. salah satu produk yang relevan adalah takaful kecelakaan siswa⁶. Dengan adanya perlindungan ini, mahasiswa dapat merasa lebih aman dan tenang dalam menjalani aktivitas akademik dan sosial mereka, tanpa harus khawatir akan biaya medis yang mungkin timbul akibat kecelakaan.

Selanjutnya aspek pendidikan juga menjadi fokus dalam asuransi takaful. Program “Takaful EduPro” dirancang untuk menjamin kelanjutan pendidikan mahasiswa jika orang tua mereka mengalami risiko seperti halnya meninggal dunia atau cacat tetap. Program ini memberikan jaminan bahwa pendidikan mahasiswa tidak akan terputus meskipun terjadi peristiwa yang tidak diinginkan dalam keluarga⁷. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perlindungan kesehatan dan risiko lainnya, serta dukungan dari lembaga pendidikan untuk memberikan edukasi tentang keuangan syariah, takaful memiliki potensi untuk menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dalam merencanakan masa depan mereka secara finansial. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan aksebilitas terhadap produk ini sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif dari kalangan mahasiswa.

Asuransi Syariah’, 3.3 (2024).

⁶ Takaful keluarga, “Takaful Kecelakaan Siswa”, <https://takaful.co.id/takaful-kecelakaan-siswa/>, diakses 7 Januari 2025

⁷ Takaful Keluarga, “ Takaful EduPro”, <https://takaful.co.id/takaful-edupro/>, diakses 7 Januari 2025

Persepsi risiko (*Risk Perception*) mengacu pada penilaian individu dalam situasi berisiko. Penilaian ini sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan tingkat kesadaran. Jika seseorang memiliki toleransi risiko yang tinggi, mereka akan berhati-hati saat membuat keputusan dengan penuh pertimbangan. Persepsi risiko juga merupakan pandangan individu terhadap ketidakpastian dan dampak yang mungkin terjadi setelah melakukan tindakan. Selain itu persepsi risiko juga bisa diartikan sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan terjadinya suatu kejadian berbahaya dan tingkat kekhawatiran terhadap dampak yang ditimbulkannya. Selain itu, kepercayaan adalah elemen kunci dalam keputusan keuangan, termasuk dalam memilih menggunakan produk asuransi. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah berperan besar dalam mempengaruhi minat untuk menggunakan produk mereka. Ketertarikan nasabah untuk memilih asuransi tersebut timbul karena adanya promosi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, yang mendorong nasabah untuk menjadi bagian dari asuransi tersebut.⁸

Minat dalam memilih produk adalah aspek penting dalam perilaku konsumen. Perilaku konsumen merujuk pada kajian mengenai bagaimana individu, kelompok, organisasi, memilih, membeli, menggunakan, serta membuat barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pemahaman mengenai perilaku konsumen membantu kita mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian dan

⁸ Muksal Muksal, Ayumiati Ayumiati, and Teuku Fariz Yuliadra, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Asuransi Syariah’, *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3.2 (2023), 148–60.

pemilihan produk. Salah satu teori yang menggambarkan perilaku konsumen adalah teori tindakan nasional yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif.⁹ Tidak semua individu yang memiliki minat akan memiliki niat. Minat dapat diartikan sebagai perasaan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, sementara niat merupakan keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Niat juga dianggap sebagai langkah awal dari yang paling mendasar dalam proses seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Sikap individu terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasil dari tindakan tersebut serta penilaian terhadap hasil tersebut. Di sisi lain norma subjektif berkaitan dengan bagaimana individu melihat tekanan sosial yang ada untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam hal minat terhadap produk, keputusan konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor pribadi seperti usia, gaya hidup, kepribadian, dan kondisi finansial, faktor psikologis termasuk motivasi, presepsi, pembelajaran, dan sikap terhadap produk atau merk, serta faktor pemasaran termasuk strategi produk, harga, promosi, dan distribusi yang diterapkan oleh perusahaan jika minat masyarakat terhadap asuransi syariah meningkat, produk tersebut dapat diakses oleh lebih banyak orang dan bahkan menjadi kebutuhan utama. Hal ini tidak hanya berlaku bagi

⁹ Yendri Very, Syarifah Syahira, ‘Literasi Syariah Terhadap Minat Pemilihan Produk Asuransi Syariah’, 1 (2024), 60–67.

¹⁰ Desvronita, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model’, *Jurnal Akmenika*, 18.2 (2021), 1–8.

masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa. setiap individu membutuhkan asuransi untuk memberikan rasa aman dan mengurangi tingkat resiko, karena meskipun resiko tidak dapat dihindari atau dihilangkan, asuransi dapat melindungi dari ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi.¹¹

Lantas apa yang menjadi alasan banyak mahasiswa belum tertarik menggunakan asuransi takaful. Padahal pada penerapannya asuransi takaful ini menawarkan banyak sekali keuntungan yang bisa didapatkan, seperti halnya perlindungan finansial terhadap resiko yang tidak terduga, serta menyediakan solusi yang halal bagi yang menginginkan produk sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, sistem saling membantu antar peserta memungkinkan pembagian risiko yang lebih adil, dimana beban kerugian tidak hanya ditanggung oleh satu orang saja. Asuransi takaful menjadi pilihan yang fleksibel dan terjangkau, memberikan rasa aman dan perlindungan bagi setiap peserta.

Kepercayaan didasarkan terhadap reputasi perusahaan, pengalaman pelanggan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Rendahnya tingkat kepercayaan terhadap perusahaan asuransi syariah biasa disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah, kekhawatiran mengenai transparansi dan akuntabilitas, serta pandangan negatif terhadap industri asuransi secara keseluruhan. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah dapat dicapai melalui pendidikan, keterbukaan informasi,

¹¹ Siti Aisyah and others, ‘Analisis Pengaruh Pemahaman Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah Serta Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Masyarakat Jabodetabek)’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.01 (2024), 19–29.

dan peningkatan kualitas layanan.

Perusahaan asuransi perlu memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan informasi yang jelas serta transparan kepada pelanggan mengenai cara pengelolaan dana mereka. Sebagai Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan industri asuransi syariah.¹² Mahasiswa sebagai masyarakat terpelajar merupakan pihak yang paling mungkin terpapar berbagai jenis informasi, termasuk pengetahuan keuangan.¹³

Mahasiswa perbankan syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam kurikulum tersebut, terdapat mata kuliah khusus yang membahas pemahaman umum tentang konsep keuangan, seperti yang terkait dengan asuransi Islam atau takaful dalam program studi mereka. Melalui mata kuliah asuransi syariah, mahasiswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar takaful, termasuk konsep saling melindungi dan berbagi risiko, mekanisme kerja produk takaful, manfaatnya, serta perbedaan antara asuransi konvensional dan asuransi syariah. Mahasiswa perbankan syariah dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk produk-produk perbankan dan asuransi takaful. Mahasiswa perbankan syariah

¹² Alfajri, Juliana&Herlinda, ‘2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengaruh Literasi Asuransi Syari ’ Ah Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Asuransi Syari ’ Ah 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin’, 2.5 (2024), 595–605.

¹³ Abdul Rachman Rika and Syaiah, ‘Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.2 (2022), 2503–1635.

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, sehingga literasi keuangan keuangan syariah mereka lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain.

Sebagai calon profesional disektor perbankan syariah, mereka diharapkan memiliki wawasan yang relevan terkait literasi keuangan, persepsi terhadap resiko yang berkaitan dengan prinsip syariah, serta tingkat kepercayaan terhadap produk-produk tersebut. Dengan latar belakang pendidikan yang relevan, mereka dapat mengevaluasi risiko dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional. Dengan demikian, mahasiswa perbankan syariah merupakan kelompok yang tepat untuk dijadikan responden, mengingat kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian ini. Selain itu beberapa sejumlah penelitian sebelumnya telah menyajikan berbagai hasil penelitiannya, namun sebagian besar hanya fokus pada masyarakat umum. Objek penelitian ini menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mahasiswa. Keunggulan dari mahasiswa perbankan syariah ini karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk produk-produk perbankan dan asuransi takaful. Memiliki minat untuk menggunakan asuransi takaful sangatlah penting, terutama dalam konteks perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Karena dalam menjalani kehidupan, niscaya akan dijumpai berbagai kejadian dan bahaya yang tidak terduga dan dapat menimbulkan kerugian, maka

diperlukan asuransi takaful guna untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, minat terhadap asuransi takaful sangat relevan dan diperlukan untuk mencapai kemanan finansial yang berkelanjutan.

Dalam penelitian Ahmad Danil Azri, Muhammad Rezki, dan Muhamad Aji Purwanto, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan adanya literasi keuangan syariah para mahasiswa merasa mampu untuk memahami akan asuransi syariah sebagai perlindungan finansial. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah berdampak signifikan terhadap pemilihan asuransi syariah¹⁴. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggun Pratiwi, dan Zulfa Devina Rahman, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial dalam membeli produk asuransi syariah.¹⁵ Berdasarkan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat memilih produk asuransi syariah pada mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besarnya pengetahuan literasi keuangan syariah dan persepsi risiko itu sendiri.

Dengan memiliki latar belakang yang kuat mengenai asuransi syariah, mahasiswa perbankan syariah diharapkan memiliki minat yang lebih besar untuk memilih produk asuransi takaful karena mahasiswa perbankan syariah telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip

¹⁴ Ahmad Danil Azri, Muhammad Rezki, and Muhamad Aji Purwanto, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah’, *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3.1 (2024), 153–69

¹⁵ Anggun Pratiwi and Zulfa Devina Rahman, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Generasi Milenial Dalam Membeli Produk Asuransi Syariah’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7.2 (2023), 1–9.

keuangan syariah, termasuk produk-produk perbankan dan asuransi takaful. Ketika menyadari pentingnya perlindungan finansial dan memahami cara kerja takaful, diharapkan cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Takaful Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Satu Angkatan 2021-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih terbilang rendah
2. Persepsi risiko yang tinggi terhadap ketidakpastian manfaat, transparansi dana, dan pemahaman prinsip syariah dalam asuransi takaful diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk menggunakan produk tersebut.
3. Kepercayaan terhadap kredibilitas perusahaan, pengelolaan dana yang transparan, serta kesesuaian produk asuransi takaful dengan prinsip-prinsip syariah diduga menjadi faktor yang menghambat minat dalam menggunakan produk asuransi takaful.
4. Tingkat penetrasi asuransi di Indonesia yang masih rendah menunjukkan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap asuransi, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang

memengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*?
4. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*.
2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*.
4. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk asuransi *takaful*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa perbankan syariah dalam menggunakan produk asuransi *takaful*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan produk asuransi *takaful*.

b. Bagi Publik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk meminimalisir dari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya ruang lingkup dan keterbatasan yang diambil dalam penelitian ini, maka perlu adanya ruang lingkup dan keterbatasan yang diambil dalam penelitian ini, yaitu ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah UIN SATU angkatan 2021-2024. Penelitian ini

dilaksanakan di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang beralamatkan di JL. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66221. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan produk asuransi takaful”

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu mengenai aspek keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Secara umum, literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan.¹⁶

b. Persepsi Risiko

Salah satu faktor yang bias mempengaruhi persepsi konsumen ialah risiko, menurut Kotler dan Keller (2014) persepsi risiko adalah pandangan konsumen mengenai ketidakpastian serta potensi konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pembelian

¹⁶ Muhammad Al Faridho, ‘Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah’, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14.1 (2018), 64.

suatu produk atau layanan. Hal ini mencakup evaluasi individu terhadap kemungkinan hasil yang tidak diinginkan yang dapat terjadi akibat keputusan pembelian yang mereka ambil.¹⁷

c. Kepercayaan

Kepercayaan merujuk pada pemahaman konsumen terhadap suatu produk serta manfaat dan kegunaannya. Menurut penelitian Situmeang mengatakan bahwa kepercayaan adalah faktor yang paling sering dibahas dalam studi mengenai hubungan antara perusahaan dan konsumen. Secara umum, kepercayaan masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pelanggan, kepercayaan adalah keyakinan yang diberikan oleh penjual kepada pembeli terkait komitmen yang telah disepakati. Kepercayaan ini dibangun untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi konsumen.¹⁸

d. Minat

Minat ialah suatu keinginan yang timbul dari ketertarikan individu terhadap sesuatu hal atau objek, sehingga mengakibatkan kecenderungan sikap serta ketekunan maupun dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu. Minat pada dasarnya tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan

¹⁷ Fitriani and Elmira Febri Darmayanti, ‘Pengaruh Risiko Pembelian Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee’, *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16.2 (2022), 341–50.

¹⁸ Paskah Amelia Situmeang, Bonifasius M.H Nainggolan, and Al Agus Kristiadi, ‘Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Restoran Sushimas’, *Jurnal EDUTURISMA*, 5.1 (2020), 32–55.

pengetahuan seseorang.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat, nilai variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan yang nilainya mempengaruhi variabel dependen yaitu minat. Berikut ini rincian variabel dan operasionalisasi variabel:

a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian kali ini merupakan literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan kepercayaan dengan penjelasan dibawah ini:

1) Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang berdasarkan pada prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

2) Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan terjadinya suatu peristiwa merugikan

¹⁹ Handry Cahyopy, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Guru Untuk Menggunakan Asuransi Syariah Di Kota Pekanbaru’, *Tesis*, 6.1 (2023), 1–158.

atau bahaya, serta seberapa besar kekhawatirannya terhadap konsekuensi dari peristiwa tersebut. Persepsi risiko juga bisa dikatakan perasaan tidak pasti atau khawatir yang akan kita rasakan ketika menghadapi suatu situasi yang mungkin beresiko. Indikator yang digunakan adalah risiko fungsional, risiko psikologis, dan risiko finansial.

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan konsumen terhadap kualitas dan manfaat serta harapan bahwa produk tersebut akan memenuhi ekspektasi mereka. Kepercayaan juga mencakup kejujuran produsen dalam memberikan informasi, kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu kepercayaan juga melibatkan kesiapan konsumen untuk menerima risiko saat melakukan pembelian, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan untuk membeli dan keyakinan pada merek perusahaan. Indikator yang digunakan adalah integritas (*integrity*), kebaikan (*Benevolence*), dan kompetensi (*competence*).

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat. Minat merupakan ketertarikan seseorang pada suatu hal atau objek dapat memunculkan keinginan yang disebut minat, yang kemudian mendorong seseorang untuk

tekun melakukan aktivitas terkait hal tersebut. Minat bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja sejak lahir, melainkan dapat tumbuh dengan sendirinya. Sifat minat sendiri bisa berubah-ubah. Hal ini berarti sesuatu yang awalnya tidak menarik perhatian seseorang dapat berubah menjadi hal yang paling diminati, misalnya karena adanya sudut pandang yang berbeda, atau pemikiran yang lebih terbuka dan review atau ulasan dari orang lain. Indikator yang digunakan adalah ketertarikan, kepercayaan, keinginan, dan keyakinan

H. Sistematika Penulisan

Menunjuk pada metode penulisan yang digunakan serta membuat acuan yang jelas dalam penulisan yang jelas dalam penulisan skripsi, maka perlu dibentuk sistematika yang jelas terdiri dari enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang diangkat, sebagai inti masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan terdapat penelitian terdahulu sebagai penguat, terdapat uraian fenomena yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis, kemudian diuraikan dan digambarkan kerangkan pemikiran dari penelitian yang disebut hipotesis yang

akan di uji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data yang diteliti dan pengujian hipotesis, hasil pengolahan data berupa angka maupun grafik yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS maupun yang lainnya.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi jawaban dari hasil pengujian di bab IV yang dijelaskan secara detail yang mempermudah pembaca untuk memahami.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan maupun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan sebagai akhir pembahasan dalam skripsi.